

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Guru, siswa, dan tujuan pembelajaran merupakan komponen utama dalam Pendidikan (UU No 20 Ayat 1 Tahun 2003). Program Pendidikan Indonesia wajib didapatkan oleh masyarakat. Adapun program tersebut pada tingkat SD menempuh 6 tahun, tingkat SMP menempuh 3 tahun, tingkat SMA/SMK menempuh 3 tahun. Dalam mewujudkan program Pendidikan tersebut dibutuhkan kerjasama dari orang tua, guru, dan masyarakat.

Pada tingkat SMP adalah jenjang Pendidikan yang perlu pengawasan ketat, karena pada usia jenjang SMP sudah mencapai jenjang usia remaja awal dimana pada masa ini remaja mengalami transisi menuju dewasa, adanya perubahan dalam diri, seperti rasa ingin tahu tentang sex, dan adanya perubahan fisik. Peserta didik pada tingkat ini berada dalam masa pubertas dan remaja awal yang mulai pada usia 10 - 14 tahun. Pada masa ini disebut dengan masa transisi. Transisi yang dimaksud berupa aspek fisik, kognisi, sosial, emosi, moral, dan religius (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan 2016). Individu akan mengalami banyak perubahan dalam dirinya baik secara fisik dan psikis serta kognitif yang mampu berpikir seperti orang dewasa. Sehingga, pada masa ini remaja mulai menghadapi lingkungan sekitarnya dan berinteraksi dengan

lingkungannya atau mempunyai keterampilan sosial. Keterampilan sosial setiap individu akan berpengaruh terhadap setiap tingkah laku (Martono dkk, 2021).

Keterampilan sosial adalah suatu kemampuan yang berhubungan dengan hal-hal yang berkaitan dengan keterampilan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, bekerjasama dengan orang lingkungan, mentransformasikan pengetahuan dan masalah sehari-hari (Darmiany, 2021). Keterampilan sosial merupakan kemampuan berinteraksi dan menunjukkan perilaku yang kompleks yang dapat dinilai secara positif dan negative yang sesuai dengan norma yang berlaku (Simbolon 2018).

Individu yang memiliki keterampilan sosial yang rendah akan menjadi sulit untuk berinteraksi dan memilah perilaku yang akan ditampilkan dilingkungan masyarakat seperti ketika berada di dalam kelas menunjukkan perilaku suka menyendiri, pendiam, tidak percaya diri, sehingga dari perilaku ini akan membuat adanya perilaku penolakan dan pengabaian dari lingkungannya atau menjadi siswa terisolir (Murtafiah,2019).

Siswa terisolir tidak matang secara sosial, emosional dan spiritual yang diakibatkan kehilangan perhatian dan cinta dari lingkungannya sehingga mengakibatkan siswa tidak bisa mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain (Murtafiah, 2019). Siswa terisolir akan menunjukkan perilaku yang tidak sehat seperti malu, jika rasa malu ini berlangsung lama maka akan menimbulkan masalah sosial seperti kesepian, rendah diri, menarik diri, penilaian sosial yang kurang baik, siswa terisolir memiliki karakter negative seperti suka menyerang, agresif, bertindak anti sosial, sulit bekerjasama, sulit berempati dan selalu mengganggu lingkungannya (Sahara dalam Murtafiah,2019).

Berdasarkan observasi awal penelitian yang dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 35 Medan pada, 8 Mei 2024 dengan menggunakan angket DCM, dan wawancara guru BK. Berdasarkan angket yang telah disebar ada beberapa pernyataan paling banyak dijawab oleh

siswa dalam aspek keterampilan sosial siswa. Hal ini ditunjukkan ketika siswa belum dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain, sering menyendiri, kurangnya komunikasi dengan teman sekelasnya, menarik diri dari tugas kelompok, sering tidak mematuhi peraturan sekolah, mudah marah di dalam kelas, sering tidak mengemukakan pendapat, mudah tersinggung, sering tidak menepati janji, masih ada siswa yang belum berani tampil di depan teman-temannya dan sulit menyesuaikan diri di kelompok, siswa menyontek, sering membolos jam pelajaran, sering terlambat. Dalam menguatkan hasil angket yang telah disebar, peneliti juga mendapatkan data dari hasil wawancara dengan guru BK dalam wawancara tersebut, guru BK mengatakan bahwa ada beberapa siswa di kelas IX memiliki keterampilan sosial yang rendah, siswa masih ada yang belum memiliki teman, sering menyendiri, pemalu, pendiam, ada siswa yang suka marah, tidak bisa mengendalikan emosinya, sering berantam dengan teman, ada siswa yang tidak suka berkelompok, belum bisa menyesuaikan diri dalam kelompok. Ada juga yang tidak mau bekerjasama dengan teman sekelompoknya.

Jika masalah ini dibiarkan, maka akibat dari rendahnya keterampilan sosial menyebabkan kemajuan dalam akademiknya terganggu, memiliki rasa kecewa suka menarik diri (*withdrawl*), suka termenung, merasa kesepian karena kebutuhan sosial tidak terpenuhi, tidak merasa aman dan nyaman, suka merasa cemas, sedih, dan melakukan penyesuaian diri yang berlebihan dengan lingkungan dengan harapan akan diterima (Aryani,2017). Siswa terisolir juga menunjukkan siswa cenderung pendiam, suka menyendiri, hanya memiliki 1-2 teman (Rahmadani,2021).

Dari permasalahan tersebut dalam memenuhi keterampilan sosial siswa terisolir dapat dilakukan penanganan atau upaya yang dapat meminimalisir dampaknya. Beberapa penelitian mengatakan bahwa keterampilan sosial dapat ditingkatkan dengan layanan konseling kelompok dalam Bimbingan Konseling. Layanan konseling kelompok adalah layanan bimbingan konseling yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan

solusi dari permasalahannya yang dihadapi dengan menggunakan dinamika kelompok dan akan dibahas dengan masing-masing anggota kelompok (Prayitno dan Amti, 2004).

Penelitian Hasanah dkk (2024) Temuan menunjukkan bahwa konseling kelompok meningkatkan harga diri siswa, pengendalian diri, dan pemahaman terhadap perbedaan individu. Sesuai dengan pendapat martono (2021) keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan interaksi dengan orang lain guna membangun hubungan yang baik, tanpa adanya keterampilan sosial dalam diri seseorang maka akan timbul permasalahan seperti halnya tidak memiliki kepercayaan diri

Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, dengan judul penelitian **Pengaruh Konseling Kelompok Teknik Adlerian Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Terisolir Di SMP Negeri 35 Medan.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut

- 1.2.1 Ada beberapa siswa belum dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain, sering menyendiri, kurangnya komunikasi dengan teman sekelasnya, menarik diri dari tugas kelompok, sering tidak mematuhi peraturan sekolah, mudah marah di dalam kelas,
- 1.2.2 Siswa sering tidak mengemukakan pendapat, mudah tersinggung, sering tidak menepati janji, masih ada siswa yang belum berani tampil didepan teman-temannya dan sulit menyesuaikan diri di kelompok sering tidak menepati janji, masih ada siswa yang belum berani tampil didepan teman-temannya dan sulit menyesuaikan diri di kelompok, siswa menyontek, sering membolos jam pelajaran, sering terlambat
- 1.2.3 Siswa yang pendiam, pemalu, dan cepat marah akan cenderung terisolir dari teman sebayanya.

- 1.2.4 Hasil pengamatan di SMP Negeri 35 Medan menunjukkan adanya beberapa siswa yang mengalami penolakan sosial hingga mereka dikucilkan

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti akan membatasi masalah yaitu Pengaruh Konseling Kelompok Teknik Adlerian Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Terisolir Kelas IX di SMP Negeri 35 Medan Tahun Ajaran 2024/2025.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh konseling kelompok teknik adlerian terhadap keterampilan sosial siswa terisolir di SMP Negeri 35 Medan Tahun Ajaran 2024/2025.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah dan Batasan peneliti, sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konseling kelompok teknik adlerian terhadap keterampilan sosial siswa terisolir di SMP Negeri 35 Medan Tahun Ajaran 2024/2025.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan khususnya dalam bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan konseling kelompok

#### **1.6.2 Manfaat Praktis**

- 1.6.2.1 Bagi sekolah, dapat membantu siswa yang mengalami rendahnya keterampilan sosial.

### 1.6.2.2 Bagi guru Bimbingan dan Konseling

Melalui konseling kelompok dapat menjadi masukan terhadap keterampilan sosial siswa terisolir di SMP Negeri 35 Medan.

### 1.6.2.3 Bagi siswa, dapat memperoleh perubahan serta meningkatnya keterampilan sosial .



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY